

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data penulis sajikan, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui Sistem pengawasan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau. Berdasarkan data yang telah diperoleh lapangan, Sistem pengawasan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau yaitu sudah berjalan dengan baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Tupoksi yang telah di amanahkan kepada Kasi Pondok Pesantren beserta Stafnya.

Kasi Pondok Pesantren mempunyai tugas melakukan bimbingan, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kigiatan pada pondok pesantren. Serta melakukan pelayanan pengembangan, supervisi, evaluasi.

Dalam analisa ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptip kualitatif adalah dengan memaparkan dan menggambarkan dengan kata-kata yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sistem pengawasan Bidang Pakis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau

Melihat sistem pengawasan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di

Provinsi Riau sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III dalam penyajian data, Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) pada Pondok Pesantren memiliki pengawasan yang baik, terbukti dari kinerja Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) dalam menerapkan pengawasan secara kekeluargaan yang saling menghargai satu sama lain yang tidak lepas dari tanggung jawab mereka masing-masing, dalam hal ini Kasi Pondok Pesantren selalu menciptakan hubungan yang harmonis dan baik terhadap bawahan ataupun instansi-instansi yang terkait dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. Selain itu, penulis mengamati kinerja Staf Pondok Pesantren dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kasi Pondok Pesantren seperti pengelolaan program yang di berikan kepada bawahan atau staf yang beracuan pada Tupoksi seperti memberikan pelayanan dan bimbingan pada Pondok Pesantren, pembinaan dan penyelenggaraan Program Paket A, B dan C, pembinaan penyelenggaraan Program Wajar Dikdas 9 tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah serta pembinaan pengembangan santri.

Menurut analisa penulis, sistem pengawasan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau sudah dinyatakan baik, karena sudah sesuai standar kinerja atau tugas yang diamanahkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Bidang Pakis Khususnya Kasi Pondok Pesantren. Selain itu sistem pengawasan yang dilakukan oleh Bidang Pakis berbentuk berskala atau

berjenjang dari pemimpin Pondok Pesantren, Departemen Agama Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dan seterusnya.

Dari hasil data menjelaskan bahwa pengawasan yang ditetapkan Bidang Pakis pada Pondok Pesantren memiliki dua cara yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung, Pengawasan langsung yaitu pimpinan melakukan peninjauan secara langsung terhadap kinerja yang telah diberikan pada pegawai-pegawainya apakah tugas yang telah diberikan berjalan dengan baik. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu berupa laporan secara lisan maupun tulisan yang diterima dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai. Selain pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung Bidang Pakis juga melakukan rapat untuk mengevaluasi tentang uraian kegiatan pada Pondok Pesantren dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah.

Selain menerapkan sistem pengawasan, Bidang Pakis juga menjelaskan program-program untuk pondok pesantren. Pada program pondok pesantren ini beracuan pada Tufoksi yang diembah atau yang telah diberikan kepada Kasi Pondok Pesantren beserta Stafnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan dan Pembinaan Pondok Pesantren
- b. Pembinaan Penguatan Kelembagaan Pondok Pesantren, Penyelenggaraan Program Paket A, B dan C
- c. Pembinaan Penguatan Kelembagaan Pondok Pesantren, Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas sembilan tahun
- d. Pembinaan Pengembangan Santri melalui :

1. Pembinaan Life Skill Santri
2. Pembinaan kajian kitab kuning melalui Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK)
3. Pembinaan Magang Santri
4. Pembinaan bakat olahraga dan seni santri melalui pekan olah raga dan seni pondok pesantren tingkat daerah Pospeda dan Pospenas
5. Pramuka santri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah sangat memperhatikan dalam pendidikan pada Pondok Pesantren dimana Pemerintah mengadakan Pengelolaan Program Wajar Belajar 9 tahun, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut maka Pemerintahan wajib memberikan landasan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTS serta Pondok Pesantren Salafiyah. Selain itu juga menerapkan Program Paket A, B dan C pada Pondok Pesantren Salafiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengurangi masyarakat yang putus sekolah.

Selain pemerintah yang sangat memperhatikan pendidikan pada santri, pemerintah juga memperhatikan ekstra kulikuler yang ada di Pondok Pesantren dengan diadakannya bermacam-macam kegiatan dan perlombaan dengan tujuan membangun watak dan kepribadian generasi muda, serta mengembangkan wawasan pengetahuan dan kraktifitas para santri dilingkungan Pondok Pesantren dan iptek, skill dan lain sebagainya.

Menurut analisa penulis Bidang Pakis dalam menjelaskan program ini sudah cukup baik, karena Bidang Pakis sudah menjelaskan program yang harus dijalankan hanya saja sebaiknya Bidang Pakis membuat program yang baku dan buku-buku rujukan untuk mempermudah diberikan kepada bawahan baik itu tingkat Kabupaten/Kota maupun pemimpin-pemimpin pondok pesantren.

Dalam pemberian pengarahan dan bimbingan secara kontiniu terdapat memberikan pengarahan dan bimbingan dilaksanakan oleh Bidang Pakis baik itu terhadap pemimpin pondok pesantren, maupun terhadap pendidiknya atau pengajar yang ada di pondok. kemudian Bidang Pakis mengumpulkan dan diberikan pembinaan yang disampaikan oleh Narasumber yang telah ditetapkan atau yang telah disiapkan oleh oleh Bidang Pakis

Menurut analisa penulis dalam hal ini pemberian pengarahan dan bimbingan sudah cukup baik karena Bidang Pakis telah memberikan pelayanan yang baik kepada Pondok Pesantren baik itu dari segi pengajar maupun pemimpinnya.

Setelah diadakan pengarahan dan bimbingan Bidang Pakis kemudian menelaah, meneliti dan memberikan arahan terhadap laporan kegiatan Pondok Pesantren dan mengumpulkan laporan dari Pondok Pesantren dalam waktu setahun sekali kemudian ditelaah dan diteliti. Setelah laporan diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Bidang Pakis kemudian diberi stempel dan data yang diperlukan semua telah dipenuhi, lembaran laporan tersebut dicap dan dimasukkan kedalam fromulir yang berguna sebagai arsip dan dokumentasi.

Menurut analisa dari penelaahan, penelitian, dan pemberian arahan terhadap laporan ini sudah baik karena sudah mengikuti prosedur panduan yang telah ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Pengawasan Bidang Pakis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau

Adapun faktor yang mempengaruhi sistem pengawasan Bidang Pakis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau pada Pondok Pesantren di Provinsi Riau dilihat dalam beberapa hal yaitu :

1. Pemimpin pondok pesantren

Kerjasama dari para pemimpin pondok pesantren ini menjadi jalan yang terbaik untuk mengawasi dan mengajak pondok pesantren dalam pembinaan baik itu pendidik atau pengajar, santri-santrinya. Dengan adanya hasil-hasil koordinasi ini, hal-hal yang menjadi kendala dilapangan dapat dibatasi dengan seksama.

b. Kebijakan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota

Kebijakan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota ini merupakan faktor pendukung dalam sistem pengawasan Bidang Pakis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dalam urusan pondok pesantren. Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota merupakan salah satu instansi pemerintahan yang membidangi urusan Pondok Pesantren. Di kantor inilah para pemimpin pondok pesantren melakukan berbagai pengaduan atau apa saja masalah-masalah yang menjadi kendala di pondok pesantren tersebut. Setelah itu bersama-sama mencari solusi guna mempermudah dalam melaksanakan pembinaan.

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi sistem pengawasan Bidang Pakis dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Masih kurangnya sarana dan prasarana
- b. Keterbatasan tenaga kerja
- c. Jarak lokasi pondok pesantren yang terlalu luas dan jauh ini juga yang menyebabkan sistem pengawasan Bidang Pakis kurang efektif dan efisien.